

ABSTRAKSI

Lansia sebagaimana seperti manusia lain, memerlukan tempat tinggal dengan kondisi yang baik dan mendukung. Kondisi tersebut harus dapat menyesuaikan sifat, gaya hidup, dan kemampuan lansia. Akan lebih baik lagi, jika lingkungan sekitar hunian dan ruang hunian dapat mempengaruhi perubahan gaya hidup lansia ke arah yang lebih baik, sehingga akan berdampak terhadap kesehatan psikis dan fisik yang lebih sehat.

Namun, masih banyak lansia yang tinggal di hunian dengan kondisi yang belum baik kendati status perekonomiannya dan status kemandiriannya. Lansia yang tinggal dengan keluarga aktif maupun tinggal sendirian sering mengalami kesepian yang dapat menyebabkan semangat hidup menurun, kesehatan psikis menurun, dan kesehatan fisik yang memburuk. Kondisi hunian yang belum memiliki rancangan maupun penggunaan fitur yang didasarkan pada adaptasi terhadap kemampuan fisik lansia juga sering kali menyebabkan kecelakaan dalam beraktivitas, contoh kejadian yang paling sering terjadi adalah jatuh terpeleset di kamar mandi.

Permintaan hunian lansia dengan fasilitas yang sesuai dengan gaya hidup lansia golongan ekonomi menengah ke tinggi di Indonesia, belum sebanding dengan jumlah ketersediaannya. Hal tersebut diperburuk dengan persebaran lokasi yang masih memusat pada pulau Jawa. Keterbatasan jenis hunian lansia dan kondisi sebagian besar hunian lansia yang ada, secara tidak langsung menyulitkan stigma buruk mengenai hunian lansia bergeser ke arah yang lebih positif.

Kota Medan, sebagai kota terbesar di Pulau Jawa, dan ibukota provinsi Sumatera Utara, memiliki persentase jumlah lansia yang meningkat setiap tahunnya, dengan persentase jumlah lansia golongan mandiri melebihi 90 persen. Persentase jumlah lansia yang berada di golongan rumah tangga dengan ekonomi menengah mendominasi persentase jumlah lansia dengan status ekonomi lainnya. Namun Kota Medan belum memiliki hunian lansia yang ditujukan untuk lansia mandiri dengan status ekonomi menengah ke tinggi.

Kondisi-kondisi ini membuat Kota Medan menjadi lokasi yang tepat untuk menempatkan *Senior Housing* (hunian lansia) yang berfokus pada karakter lansia mandiri dan lansia dengan kondisi ekonomi menengah ke tinggi. *Human-centered* menjadi pendekatan yang digunakan dalam proses perancangan *Senior Housing* ini karena perlunya keterlibatan berbagai faktor dalam perancangan, dan hal ini berbanding lurus dengan kriteria dan pertimbangan dalam perancangan hunian untuk lansia yang kompleks.

Kata kunci: hunian lansia, *senior housing*, lansia mandiri, *human-centered*